

ISSN 2085-0158

Wahana Informasi Olah Pikir, Olah Hati, Olah Rasa, dan Olah Raga

potensi



Literasi
Cerdas
SMA

la
bi
LOMBA DEBAT BAHASA INDONESIA

NS DC
NATIONAL SCHOOLS
DEBATING CHAMPIONSHIP

2018

Kritis, Logis, Analitis

Volume 65, Edisi Khusus LDBI & NSDC 2018



Foto : Panji diksana
Iman Harfinsyah
Desain : Eka Arif Safaat

PELINDUNG:
Drs. Purwadi Sutanto M. Si.

PEMIMPIN REDAKSI:
Suharian SH, MM

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI I:
Asep Sukmayadi, M. Si

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI II:
Alex Firngadi M. Si.

SEKRETARIS REDAKSI:
- Agus Mulyana ME.
- Rizal Alfian, S.Kom, M.A

BENDAHARA REDAKSI:
Judo Priswanto SE.

PENANGGUNGJAWAB MEDIA:
Yosse Ervindy

**REDAKTUR PELAKSANA
& PELIPUTAN:**
Rinda Muna Fizzya

EDITOR:
Iman Harfinsyah

REDAKSI:
- Panji Diksana (**Redaktur Foto**)
- Ferry Hardiansyah (**Fotografer**)
- Eka Arif Safaat (**Desainer**)
- Alifah Saraz (**Reporter**)
- Syarifah Mardiah (**Reporter**)
- Intan Nurmalasari (**Reporter**)

ALAMAT REDAKSI:
Jl. RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta
Selatan 12410

TELP/ FAX:
021-75908519

EMAIL:
potensimajalah2018@gmail.com

WEBSITE:
www.pasma.kemdikbud.go.id



DAFTAR ISI



4 | Kedatangan Peserta



10 | Galeri Foto NSDC



12 | Kegiatan lomba LDBI



16 | Pendidikan Karakter



18 | Prestasi WSDC 2018



8 | Pembukaan



11 | Galeri Foto LDBI



14 | Kegiatan lomba NSDC



Hamid Muhammad, M.Sc., Ph.D — *Dirjen Dikdasmen*

Menjalin Ikatan Nasionalisme dan Kebangsaan

Kegiatan LDBI ini merupakan kegiatan yang konsisten kita laksanakan, sudah berlangsung selama 11 tahun untuk Bahasa Indonesia dan 18 tahun untuk Bahasa Inggris. Setiap tahunnya kita usahakan selalu berpindah tempat, tergantung kesiapan daerah yang kita tunjuk. Kali ini kita mempercayakan Bengkulu, tempat yang nyaman dan indah. Tahun ini peserta kita lengkap 34 propinsi di kedua bidang, mudah-mudahan semua bisa berjalan dengan baik.

Tujuan utama kegiatan ini adalah menampung potensi siswa untuk bisa berkomp-

petisi dan berkolaborasi. Pembentukan karakter integritas dari semua peserta baik siswa maupun juri untuk jujur dan percaya diri. Dan, pada akhirnya mereka bisa mewakili Indonesia untuk *level* lebih tinggi. Namun, yang paling utama adalah mampu menjalin ikatan nasionalisme dan kebangsaan antar komponen bangsa di seluruh Indonesia. Kita di sini datang dari tempat, suku, agama dan latar belakang berbeda, mari kita tunjukkan bahwa inilah Indonesia. Berbeda dengan satu tujuan tanpa melupakan untuk selalu saling menghargai dan bertoleransi. **P Syarifah**



Drs. Purwadi Sutanto M.Si — *Direktur Pembinaan SMA*

Menciptakan Potensi Baru

P SMA melalui Kemdikbud konsisten untuk mengembangkan potensi peserta didik. Kegiatan debat nasional ini juga kita harapkan bisa menghasilkan bibit-bibit siswa berprestasi yang nantinya bisa merepresentasikan Indonesia di mata dunia dengan cara dan sikap yang luar biasa. Kita sebisa mungkin menampung semua keunikan dan kemampuan peserta didik. Bukan hanya untuk siswa, tetapi juga untuk guru agar bisa memandu dan mengembangkan karakter siswa, tidak hanya di pusat tapi juga daerah nantinya. Sehingga bisa menciptakan potensi-potensi baru dari seluruh daerah di Indonesia.

Potensi daerah dalam lomba kali ini semua sama, semua memiliki peluang untuk menang. Setiap tahunnya selalu ada peningkatan kualitas dan semangat untuk meraih yang terbaik dari setiap daerah, bahkan dari daerah-daerah yang selama ini mungkin hanya mengirimkan peserta seadanya. Terbukti bahwa pemberitaan dan penyebaran informasi dari kebanggaan kompetisi yang baik bisa menginspirasi dan mempengaruhi semangat kompetisi siswa. Dan nantinya kita akan melibatkan juga peran serta sekolah-sekolah lokasi pelaksanaan kegiatan agar bisa memotivasi siswanya. **P Intan**



Suharlan SH, MM — *Kasubdit Peserta Didik*

Salurkan Energi Positif

Tentunya saya, dan seluruh jajaran yang terlibat, bangga rangkaian kegiatan LDBI dan NSDC tahun ini dapat berjalan dengan baik, lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Bukan saja dari sisi pelaksanaannya, tapi juga dari sisi peserta. Tuan rumah Bengkulu sudah cukup baik mempersiapkan diri sebagai tuan rumah, sementara masing-masing provinsi peserta juga sudah siap tempur dengan bekal kemampuan maksimal. Peta persaingan pun menjadi ketat.

Antusias juga menyelimuti para siswa sekolah di Bengkulu yang menjadi lokasi pelaksanaan. Hal ini diharapkan bisa menumbuhkan minat mereka untuk mengembangkan

potensi diri. LDBI dan NSDC berperan serta dalam proses pembinaan karakter siswa dan penumbuhan 'critical thinking' dalam ruang lingkup sekolah

Saya harap, dukungan provinsi terhadap bakat-bakat hebat peserta didik tidak pernah putus, termasuk di dalamnya dalam hal pendanaan. Ini penting, agar anak-anak bisa menyalurkan energinya ke arah positif, sehingga bisa mencegah pembulian masuknya radikalisme. Acara semacam ini ikut serta proses penguatan karakter, juga meningkatkan kedisiplinan siswa Indonesia, sebagai upaya mencetak bibit unggul bagi generasi penerus bangsa. **P Saraz**



Foto-foto: Panji Diksana



KEDATANGAN PESERTA LDBI & NSDC

Minggu (05/08), ratusan siswa dari 34 provinsi datang secara bergelombang menuju Amaris dan Santika Hotel Bengkulu. Mereka adalah peserta LDBI (Lomba Debat Bahasa Indonesia) dan NSDC (National Schools Debating Championship) 2018 yang siap berkompetisi pada 5 – 12 Agustus 2018 di Bumi Raflesia. Kedatangan peserta disambut hangat oleh panitia daerah Bengkulu dengan selemprang batik motif bunga Raflesia. Mereka menuturkan rasa bahagia bisa mewakili provinsi masing-masing untuk berdebat dan bertekad jadi juara!

Provinsi Jawa Barat, Bangka Belitung, dan tuan rumah Bengkulu tiba lebih awal di masing-masing lokasi penginapan, sekitar pukul 12 siang. Sedangkan kontingen Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Kepulauan Riau, dan Papua tiba terakhir di Bengkulu pada pukul 21.30 WIB.

Saat ditemui di lokasi kedatangan, Kontingen Aceh yang terdiri dari Farah (SMAN Modal Bangsa Aceh) Inayati (SMAN Modal Bangsa Aceh) dan Samia (SMAN 3 Banda Aceh) mengatakan bahwa mereka ingin memberikan yang terbaik sebagai delegasi dari Aceh. Menurut mereka semua yang berada disini merupakan saingan, namun tujuan utama mereka mengikuti NSDC ini adalah untuk mendapatkan pengalaman serta teman baru.

Bagi mereka, jika terlalu memikirkan hasil hanya akan melupakan pentingnya menikmati proses. Salah satu proses tersebut, misalnya, mereka sudah mempersiapkan diri beberapa bulan sebelumnya, seperti *matter*, *manner*, *method* dan mental untuk melewati lomba ini.

Kesiapan yang sama juga diperlihatkan provinsi Makassar untuk bersaing NSDC 2018 ini. Lewat bantuan oleh tim debat Universitas Hasanudin, Tim Makassar yakin mampu menampilkan yang terbaik. Tim yang terdiri dari Melodiva (SMA Katolik Rajawali) Everine (SMA Katolik Rajawali) dan Muhammad Ichlasul (SMA N 17 Makassar) ini sangat berharap mampu sampai dibabak final. Tahun lalu tim Makassar berhasil masuk ke *octo-final* dan 2 tahun lalu berhasil mendapatkan juara ketiga. Pengalaman tersebut menjadi semacam pelecute optimisme, bahwa mereka yakin dan optimis mereka mampu menampilkan

yang terbaik untuk tim Makassar.

Dari kategori Lomba Debat Bahasa Indonesia (LDBI) ada Anis (SMA 1 Tambun Selatan), Giava (SMAN 1 Garut) & Yuli (SMAN 4 Bandung) yang tergabung dalam Kontingen Jawa Barat. Mereka begitu bersemangat untuk mempertahankan kredibilitas Jawa Barat yang sering menang sepanjang perjalanan LDBI. Anis sebagai pembicara pertama



Datang Berdebat, Pulang Harus Juara!



memiliki gaya yang kalem namun lantang, sementara Giava sebagai pembicara kedua mengaku cenderung memiliki gaya berbicara yang tenang dan Yuli pembicara ketiga memiliki gaya berbicara yang tegas. Kontingen ini sendiri mengaku tidak memiliki target tertentu namun mereka berharap untuk mempertahankan eksistensi Jawa Barat di LDBI tahun ini.

Foto-foto : Panji Diksana



Semangat dan Do'a

Tim Maluku Utara beranggotakan Rendy (pembicara pertama) Dyah (pembicara kedua) dan Arty (pembicara ketiga) berasal dari satu sekolah yang sama yaitu SMAN 1 Kota Ternate. Dan, berasal dari lintas minat yang sama semakin mempermudah terjalinnya ikatan diantara mereka. Selain sering menghabiskan waktu bersama ketiga orang ini mengaku senang bermain game spinner untuk sekadar menghilangkan gugup. Target Maluku Utara sendiri bukanlah kemenangan semata namun perjuangan maksimal yang ingin mereka lakukan, agar hasil yang terbaik bisa mereka dapatkan. Menurut mereka, semangat serta doa adalah modal utama mereka dalam LDBI 2018 ini, dan berharap agar secara perlahan bisa meningkatkan posisi Maluku Utara di LDBI.

Semangat dan optimisme menjadi yang terbaik di ajang LDBI 2018 berkumandang dari Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Tim yang mengaku selalu makan terus selama proses karantina ini, sangat berambisi merebut tempat pertama tahun ini. Untuk itu mereka telah berlatih secara serius, melewati seleksi panjang di daerah asalnya dan mengalahkan lebih dari 20 orang untuk mendapatkan posisinya sekarang. Mereka adalah Jessica (Pembicara pertama dari SMAN 1 Bantul) Elivia (Pembicara kedua dari SMA Budi Utama) dan Natasha Michelle (Pembicara ketiga dari SMA Budi Utama). Menurut mereka Bali atau Jawa Tengah mungkin akan menjadi lawan tangguh untuk LDBI tahun ini, namun mereka tetap optimis.

Titel Pembicara terbaik nomor 1 yang diraih Bangka Belitung tahun lalu menjadi target besar yang ingin dipertahankan kontingen Bangka Belitung tahun ini. Tim yang beranggotakan Ego (SMAN 1 Pangkalpinang) Anisa Rahma Alvionita (SMAN 1 pangkalpinang) dan Andri Yanto (SMAN 1 Tempilang) nampak bersemangat menjalankan LDBI 2018. Didampingi oleh Ibu Sudiyati (guru dari SMAN 1 Pangkalpinang) menjadikan kontingen Bangka Belitung optimis menjalankan LDBI tahun ini. **P Saraz / Intan**



LDBI - D.I Yogyakarta



NSDC - Aceh



LDBI - Maluku Utara



LDBI - Bangka Belitung



NSDC - Sulawesi Selatan



LDBI - Jabar



LDBI - Kepulauan Riau



Bengkulu

Percaya Diri

Selaku tuan rumah NSDC 2018, Tim Bengkulu telah berlatih dengan luar biasa, dibantu oleh UKM debat Universitas Bengkulu. Tim yang benar-benar serius menunjukkan kemampuan mereka ini terdiri dari Naufal Makarim (SMAN 5 Kota Bengkulu), Muthi'ah Tsamarah (SMAIT IQRA BENGKULU) Obed Juan Benito (SMAN 5 BENGKULU).

Dengan kebanggaan tersendiri sebagai tuan rumah, mereka yakin bahwa semuanya mungkin terjadi di NSDC tahun ini. Terlebih lagi, ketiga orang ini memang terbiasa melatih bahasa Inggris mereka secara otodidak, sehingga kepercayaan diri mereka sangat tinggi. Sebagai tuan rumah mereka berharap bahwa seluruh kontingen NSDC 2018 bisa menikmati turnamen tahun ini dengan nyaman di kota Bengkulu. **P Saraz**



Bali

Nama Baik Almamater

Tim yang terdiri dari Mettio (*1st Speaker*) Maria Gracia (*2nd Speaker*) dan Euginia (*3rd Speaker*) merupakan tim yang seluruhnya berasal dari SMAN 4 Denpasar. Melewatkan sebulan penuh masa *training camp* dengan serius, tim ini telah berlatih sungguh sungguh, mulai dari dipantau langsung oleh senior mereka sampai menjadi *swing team* di berbagai lomba yang diadakan di *level universitas*.

Tim ini menyampaikan kekawatirannya tersendiri, dengan predikat Bali yang sering menyabet gelar *best speaker* serta dianggap sebagai *power house*.

Tahun ini mereka sepenuh hati ingin menikmati turnamen terakhir mereka, mengingat ketiganya duduk di bangku kelas 12. Mereka ingin berjuang keras untuk mempertahankan nama baik almamater.

Ketiganya mengaku memiliki *chemistry* sejak sebelum NSDC berlangsung, dan juga meyakini bahwa tahun ini akan menjadi NSDC yang berat, mengingat sering kali dalam NSDC terdapat tim-tim hebat yang sebelumnya tidak terprediksi.

P Intan



Kalimantan Timur

Kembali untuk Juara

Tim ini beranggotakan tiga (3) terbaik perwakilan kota Samarinda. Tresia (pembicara pertama dari SMAN 10 Samarinda) Evelyn (pembicara kedua dari SMA Kristen Sunodia, Samarinda) dan Bella (pembicara ketiga dari SMA Kristen Sunodia, Samarinda) mengaku telah mempersiapkan diri untuk menyampaikan argumen-argumen terbaik mereka lewat tata bahasa yang teratur.

Titel juara 1 yang pernah didapat tim Kalimantan Timur tidak menjadi beban untuk mereka. Malahan, mereka mengaku predikat tersebut menjadikan mereka lebih bersemangat untuk kembali datang

ke LDBI 2018 dan pulang sebagai juara. Keyakinan semakin bertambah berkat besarnya dukungan yang diberikan baik dari sekolah juga dinas provinsi Kalimantan Timur, agar mereka bisa menjalankan LDBI tahun ini dengan sebaik – baiknya.

Mereka mengaku orang tua mereka juga memberikan dukungan yang maksimal agar mereka bisa mencapai hasil yang terbaik di LDBI tahun ini. Menempuh perjalanan yang cukup jauh tidak mematahkan semangat tim ini. Mereka ingin memastikan bahwa mereka bisa membanggakan Kalimantan Timur di LDBI 2018. **P Ferry**



Foto-foto : Panji Diksana



Seminar Debat dan Akreditasi Juri

Foto-foto : Panji Diksana & Ferry

Setelah resmi dibuka oleh Plt. Gubernur dan Dirjen PSMA, seluruh peserta LDBI dan NSDC selanjutnya mengikuti kegiatan seminar debat yang berlangsung di Hotel Santika (untuk LDBI) dan Grage Hotel (untuk NSDC). Bagi peserta, seminar ini bertujuan untuk mendapatkan pembekalan materi mengenai sistem lomba yang akan mereka ikuti. Sedangkan guru pendamping mendapat kesempatan untuk mengikuti akreditasi terkait mekanisme dan penilaian. Para peserta juga menyaksikan pertandingan debat (simulasi) yang dilakukan oleh beberapa peserta perwakilan provinsi yang dipilih oleh dewan juri.

Sistem lomba yang digunakan dalam LDBI dan NSDC adalah *Asian Parliamentary System*, terdiri dari babak penyisihan untuk mendapatkan 16 tim terbaik; perdelapan final; perempat final; semi-final; dan final. Mereka yang berdebat terdiri dari tim pemerintah melawan tim oposisi dengan waktu selama 30 menit untuk persiapan materi. Penilaian debat ini mencakup 40% isi materi (*matter*), 40% gaya dalam mempresentasikan (*manner*) dan menanggapi sanggahan, dan 20% gaya dalam menjalankan strategi dalam tim (*method*).

Simulasi debat yang ditampilkan oleh peserta dinilai oleh guru pendamping dari tiap provinsi. Penilaian yang diikuti oleh para guru ini merupakan bagian dari tahapan seleksi untuk mendapatkan hasil akreditasi sebagai juri lomba debat ini. Simulasi debat diwakili oleh 6 orang peserta yang ditunjuk oleh dewan juri. Peserta simulasi LDBI diwakili oleh provinsi Bengkulu, Papua, Maluku Utara, Aceh, Sulawesi Tengah dan Kalimantan timur dengan tema debat “Dewan memutuskan

untuk mewajibkan setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum”. Sedangkan simulasi NSDC diwakili oleh Banten, Sumatera Utara, Gorontalo, Bengkulu, Jawa Timur, dan Bali yang memperdebatkan mosi “*This House Would Grant The Right To Vote In Elections Only To Citizens Who Have Passed A Current Affairs Test*”.

Dewan juri NSDC yang diwakili oleh Bobby Andika Ruitang, menekankan bagaimana saat menjadi seorang juri, seseorang harus mampu untuk menjadi objektif dalam menentukan suatu kemenangan dan tidak mengikutsertakan pemikiran ataupun opini pribadi. Eksibisi debat ini sendiri, lanjut Bobby, dilakukan untuk menentukan siapa saja dari 34 guru pendamping perwakilan setiap provinsi yang dapat menjadi dewan juri dalam NSDC 2018. “Diharapkan pula kedepannya dewan juri ini mampu merasakan pengalaman penjurian sehingga kemungkinan proses “*transfer of knowledge*” bisa terjadi di masa depan.” Terang Bobby. **P Syarifah / Saraz**



Wadah Berfikir Kritis, Logis dan Analitis

Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemdikbud kembali menyelenggarakan Lomba Debat Bahasa Indonesia (LDBI) dan National School Debating Championship (NSDC) 2018. Provinsi Bengkulu dipercaya sebagai tuan rumah yang penyelenggaraannya berlangsung mulai 5 - 12 Agustus 2018. Senin (06/08), kegiatan NSDC dan LDBI 2018 dibuka secara resmi oleh Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Hamid Muhammad Ph.D bersama Plt. Gubernur Bengkulu, Dr. Hj. Rohidin Mersya MM di Poltekkes (Politeknik Kesehatan) Bengkulu. Pemukulan "dol", alat musik tabuh khas Bengkulu oleh Dirjen Dikdasmen dan Plt Gubernur Bengkulu, menjadi tanda diawalinya ajang debat tingkat nasional ini.

LDBI dan NSDC merupakan wadah bagi para siswa SMA untuk mengaktualisasikan bakat dan kemampuan dalam berpikir kritis, logis, analitis serta mengkomunikasikannya secara efektif dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Direktorat Pembinaan SMA secara konsisten setiap tahunnya menyelenggarakan LDBI dan NSDC secara bergiliran di tiap daerah. Ini sebagai salah satu upaya pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter siswa Indonesia. NSDC diadakan sejak tahun 2003 dan LDBI dimulai pada tahun 2006. Kedua

kegiatan ini dilaksanakan secara bersamaan pertama kalinya pada tahun 2015 di provinsi Maluku. NSDC dan LDBI 2018 di Bengkulu ini dilaksanakan di beberapa tempat, yaitu SMAN 4, SMAN 5, dan SMA Saint Carolus (untuk LDBI), dan SMA Muhammadiyah 1, SMA Plus Negeri 7, dan SMA IT Iqra (untuk NSDC). Sedangkan babak final di Grage Horison, Bengkulu.

Secara keseluruhan, NSDC dan LDBI 2018 diikuti oleh 204 siswa dari 34 provinsi di Indonesia, yang terdiri dari 102 peserta NSDC dan 102 peserta LDBI. Peserta juga

didampingi oleh masing-masing guru pembina, yang terdiri dari 34 pembina NSDC dan 34 pembina LDBI. Jumlah juri yang terlibat di dalam kegiatan ini sebanyak 44 orang (masing-masing 22 orang untuk LDBI dan NSDC). Mereka berasal dari berbagai unsur PTN dan PTS, Staf KPK, Pengacara, Staf Ahli Bahasa.

Para siswa yang berhasil lolos ke tingkat nasional mewakili daerahnya masing-masing merupakan 3 pembicara terbaik (*best speaker*) hasil seleksi berjenjang mulai tingkat kabupaten hingga provinsi. Selanjutnya dalam *event* ini, mereka akan berdebat meraih gelar juara nasional, dan pembicara terbaik (NSDC) yang akan memperebutkan tiket menuju lomba debat bahasa Inggris tingkat dunia atau *World School Debating Championship* (WSDC) yang setiap tahunnya diikuti oleh Indonesia.

Dalam sambutannya Hamid Muhammad mengatakan peningkatan kualitas pendidikan tidak mungkin hanya bertumpu pada pengembangan kurikulum atau pembelajaran di dalam kelas semata, tetapi secara kreatif harus didukung oleh kegiatan eks-



Foto-foto : Panji Diksana



Aksi Peduli yang Menginspirasi

Ada yang menarik dari rangkaian acara pembukaan, ditengah-tengah sambutan-nya, Rohidin Mersyah memanggil empat orang perwakilan siswa daerah Indonesia Barat, Timur, dan Tengah ke atas panggung dan melakukan dialog interaktif sekaligus uji coba kemampuan debat para siswa. Beliau menanyakan apa kira-kira yang peserta lihat tentang Bengkulu. Perwakilan dari Sumatera Selatan menjawab dengan gaya diplomatis, "pada dasarnya Bengkulu tidak memiliki permasalahan serius, apalagi sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak bahwa Bengkulu banyak mendapatkan penghargaan dan prestasi bahkan sampai ke tingkat internasional dalam berbagai bidang, khususnya pendidikan." Lalu siswa dari Papua menjawab dengan menyoroti permasalahan sampah terutama di lokasi pariwisata Bengkulu.

Pak Gubernur menyambut antusias semua jawaban peserta, beliau menambahkan bahwa kita harus pintar dalam mengungkapkan pendapat terutama yang berdasarkan data dan fakta yang ada, sehingga kita bisa terlihat mampu meyakinkan banyak orang terutama dalam kebaikan. Di akhir dialog, hadiah spesial dari Rohidin pun diterima sebagai kenangan manis bagi para siswa.

Tidak hanya berdialog dengan siswa, aksi spontan Rohidin juga membuat takjub para siswa dan tamu undangan yang hadir, dengan memerintahkan stafnya dibantu oleh panitia daerah melakukan penggalangan dana untuk korban gempa Lombok dan Bali selama acara pembukaan berlangsung. Seketika itu pula ajakan gubernur disrespon positif oleh para undangan, siswa, dan guru pendamping. Sampai dengan acara berakhir, dana yang terkumpul dalam waktu kurang dari 3 jam itu berjumlah Rp. 11.020.000.

tra yang memungkinkan menampung bakat dan kemampuan diri peserta didik yang unik sehingga berkembang secara optimal. "Tiga hal yang ingin kita dapatkan dari sini ; membangun kemampuan berfikir kritis, memberikan pengalaman berkompetisi sehingga menumbuhkan karakter kejujuran untuk mencapai prestasi tertinggi, dan menyeleksi siswa-siswa terbaik untuk diikuti sertakan dalam ajang kompetisi debat tingkat internasional."

Dalam kesempatan yang sama Plt. Gubernur Dr. Hj. Rohidin Mersyah MM juga menyampaikan bahwa Bengkulu sangat berterima kasih sudah dipercaya menjadi tuan rumah untuk event yang membanggakan ini. "Saya yakin anak-anak yang sudah hadir disini adalah pemenang, tapi saya juga optimis kalau putra-putri Bengkulu bisa menjadi lawan yang berpotensi. Namun, apapun itu, yang kita inginkan semua yang hadir disini bisa menjadi inspirasi untuk saling mengenal potensi daerah seluruh Indonesia". Ujarnya.

Direktur Pembinaan SMA Drs. Purwadi Sutanto M.Si dalam laporannya menyampaikan bahwa pada setiap kesempatan LDBI dan NSDC, juga selalu diadakan workshop, seminar, dan akreditasi pembinaan oleh juri. Tahun ini jumlah guru yang ikut serta akreditasi debat berjumlah 44 orang, dan selanjutnya nanti berhak dan layak untuk menjadi juri lomba debat di tingkat daerah. "Perlu

kami sampaikan juga bahwa selain berlomba, peserta juga diberikan pembekalan mengenai peningkatan kesadaran dan pencegahan bahaya narkoba dan bela negara. Para peserta juga akan melakukan wisata edukasi ke tempat-tempat bersejarah di Bengkulu, seperti ke Rumah Pengasingan Bung Karno, Pusat Kerajinan Batik, dan sejumlah atraksi wisata lainnya di Bengkulu dan sekitarnya", ucap Purwadi di akhir laporannya.

Perlu diingat dan menjadi kebanggaan kita semua, lanjut Purwadi, Tim Debat Bahasa Inggris Indonesia baru saja kembali mengikuti *World School Debating Championship* (WSDC), di Zagreb, Kroasia dengan prestasi yang cukup membanggakan. Indonesia berhasil menembus ranking 34 dunia (naik dari ranking ke-44 tahun lalu) dengan membukukan 4 kemenangan diantara 64 negara yang berlaga pada WSDC 2018 ini. Tim Indonesia juga berada pada posisi ke-4 untuk Kategori *English First Language* (EFL) dan secara keseluruhan berada di atas negara-negara seperti Jerman, Swiss, Irlandia, Italia, Thailand, Vietnam, dan Turki. Acara pembukaan diramikan dengan atraksi musik "dol" sebagai atraksi penyambutan, tari persembahan daerah dan paduan suara yang ditampilkan oleh siswa-siswi SMA di Bengkulu. **P Syarifah / Intan / Saraz**



 **SMA** *maju bersama*
REBATSEMA

UNDUH GALERI FOTO & VIDEO
LDBI & NSDC 2018

 **LDBI**
LOMBA DESA KE BAKUKA INDONESIA

NS DC
NATIONAL SCHOOLS
DEBATING CHAMPIONSHIP



Scan QR Code

 QR & Barcode Scanner
Download on the
Google play
Available on the
App Store



 Direktorat PSMA   @dit_pdma  DITPSMA KEMDIKBUD





Foto-foto : Panji Diksana & Iman Harfinsyah



Adu Strategi dan Argur Sampai ke

D.I Yogyakarta dan Sumatera Barat dipastikan melaju ke babak final setelah berhasil mengalahkan masing-masing lawannya dalam babak semi final. Sebelumnya, 34 provinsi peserta LDBI menghadapi lima ronde debat dalam babak penyisihan. 16 tim yaitu ; DKI Jakarta, Jawa Timur, Bengkulu, Sumatera Barat, Lampung, Aceh, D.I Yogyakarta, Jawa Tengah, Bali, Riau, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Maluku, Kalimantan Tengah, Sumatera Selatan, dan Sumatera Utara kemudian lolos ke babak 16 besar.

Selanjutnya, (09/08) keenambelas tim melanjutkan laga debatnya dalam babak per delapan final di SMA St. Carolus, Bengkulu. Dari laga ini, delapan tim berhasil maju ke babak perempat

final yakni ; **D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, DKI Jakarta, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan dan Sumatera Barat.**

Masih di lokasi yang sama, setelah melewati satu ronde debat, empat tim dengan argumentasi yang kuat, Sumatera Barat, DKI Jakarta, D.I Yogyakarta dan Kalimantan Barat memastikan diri melaju ke semi final yang dilaksanakan pada (10/08), di Ballroom Hotel Santika Bengkulu.

Lima ronde debat pada babak penyisihan berlangsung di SMAN 4 (07/08) dan SMAN 5 Kota Bengkulu (08/08), dengan penyambutan meriah yang dipersembahkan oleh masing-masing sekolah. Kepala Sekolah SMAN 5 Bengkulu, Darmawati mengaku bangga dan menyambut sangat antusias kehadiran 102 peserta yang berasal dari 34 provinsi di Indonesia. "Kami bangga bisa terpilih sebagai salah tempat

dilaksanakannya lomba, apalagi anak kami juga bisa ikut berpartisipasi didalamnya sebagai peserta LDBI," katanya.

Mosi-mosi yang diperdebatkan dalam LDBI pun cukup menarik diantaranya tentang donasi untuk binatang; eksploitasi hal gaib di dunia hiburan; pemilihan presiden secara suku-suku; debat mengenai pegawai publik yang harus cantik; hingga berdebat tentang penjualan aset negara demi menghindari paillit. Ketua tim juri Rachmat Nurcahyo mengatakan, LDBI tahun ini ada perbaikan dari segi potensi dibanding tahun sebelumnya. "Memang ini yang kita harapkan. Hal ini membuktikan bahwa lomba ini memberikan pengaruh signifikan, khususnya bagi guru pembina di daerah untuk mempersiapkan siswanya jauh lebih baik. Lomba debat sebenarnya tidak melulu tentang berbicara dan membantah, tapi juga mendengarkan. Bagaimana kita saling menghargai dan tidak menghakimi tanpa menganalisa apa yang disampaikan pihak lawan. Mosi yang diberikan tidak boleh dianggap menguntungkan pihak lawan ataupun kita, karena disinilah kita bermain strategi. Menganalisis dan memecahkan permasalahan dengan data dan fakta yang ada." Terang Rachmat.

Ia juga melihat antusiasme peserta untuk menang cukup tinggi. Selama babak penyisihan, para guru menjalankan bimbingan

penjurian yang akan dinilai secara akumulatif untuk mendapatkan akreditasi juri. *"Beberapa tim yang secara peta kekuatan sudah bisa kita prediksi masih seperti sebelumnya, namun ada juga tim dari provinsi yang dulunya tidak begitu kuat, tahun ini lebih mempersiapkan diri. Para juri dari guru pendamping sudah cukup baik dalam memberikan atensi."* Tambah Rachmat.

Selain Juara Tim 1, 2, 3, LDBI tahun ini juga memberikan penghargaan kepada juri terbaik yang terdiri dari para guru pembimbing daerah yang mengikuti seminar penjurian untuk akreditasi. 15 pembicara terbaik akan mendapatkan medali emas (5 orang),

mentasi Final

perak (5 orang), dan juga perunggu (5 orang) yang akan diumumkan pada penutupan serentak LDBI dan NSDC 2018 di Grage Hotel Bengkulu. **P Syarifah / Ferry**



Yayan Sahi

Semua Harus Berasal dari Diri Kita Sendiri

Selalu ada jalan dan rintangan saat kita ingin mencapai cita-cita. Tapi apapun keadaannya, semua itu harus kembali pada keyakinan dan kemauan kuat dari diri kita sendiri. Begitu yang diyakini oleh Yayan Sahi, salah satu peserta LDBI 2018 asal SMAN 1 Telaga, Gorontalo.

Yayan berasal dari keluarga kurang mampu, bahkan dia pernah harus tinggal di panti asuhan karena perekonomian keluarganya. Orang tuanya petani di sebuah desa kecil di perbatasan Gorontalo yang dikenal dengan nama Paguyaman. Sejak adanya Program Indonesia Pintar, Yayan mengaku sangat terbantu untuk meneruskan cita-citanya menjadi seorang pengacara. *"Saya sudah terbantu dengan PIP, maka dari itu saya harus memcut diri saya untuk memanfaatkan kartu ini untuk meraih yang saya inginkan. Apapun hasilnya, yang penting kita sudah berusaha yang terbaik."* Ujarnya.

Banyak prestasi yang diukir siswa yang gemar membaca buku ini, antara lain : Perwakilan forum anak nasional 2017 di Riau;



Juara 3 pidato nasional di Banda Aceh; Perwakilan seminar matematika 2017 di Manado. Pembicara terbaik debat bahasa Indonesia Gorontalo 2018; Juara 1 lomba parade cinta tanah air Gorontalo dan akan melaju ke tingkat nasional di Bandung bulan September 2018. *"Meskipun tim saya kalah di babak penyisihan, saya masih sangat berharap bawa pulang medali sebagai pembicara terbaik dalam ajang debat ini."* Jawab Yayan mantap. **P**

Sumiati

Bangga Berkesempatan Menjadi Juri

Foto-foto: Panji Diksana



"Banyak pelajaran yang saya dapatkan dalam kegiatan ini. Saya bisa bertanya bebas dan bahkan juri-juri yang berpengalaman tidak ragu membagikan bahan materinya, meskipun mereka masih sangat muda. Pengalaman berharga ini akan saya bagikan kepada guru-guru pembimbing debat di daerah. Ternyata banyak metode debat yang dulunya kami anggap benar ternyata adalah salah. Saya terpicu untuk terus memperbaiki dengan lebih menyimak dan mengikuti setiap petunjuk, dan bersyukur saya terpilih menjadi salah satu juri panel dan bersanding dengan juri lainnya." Ujar Guru Bahasa Indonesia SMA 17 Makasar ini bangga.

"Semoga kegiatan ini dapat terus berlanjut, karena sebagai salah satu wadah dalam pencapaian karakter yang selalu ingin kita dapatkan dari peserta didik, yaitu critical thinking," harap Sumiati. **P**

Kekuatan Berimbang, Banyak Keju

Dengan berakhirnya lima ronde NSDC yang luar biasa, 16 provinsi yang berhasil masuk ke babak octo final cukup menarik dan banyak kejutan yang terjadi. Finalis 16 besar NSDC yaitu ; D.I Yogyakarta, Kepulauan Riau, Banten, Sumatera Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jakarta, Aceh, Bali, Jawa Barat, Sumatera Utara, Lampung, Riau, Sulawesi Selatan, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Tengah. Hasil ini mengerucut menjadi delapan besar yaitu ; Kepulauan Riau, Sulawesi Tengah, Jakarta, Bali, Banten, Sulawesi Selatan, Lampung dan Jawa Timur. Selanjutnya di babak perempat final, Jakarta, Banten, Sulawesi Tengah, dan Jawa Timur sukses melenggangkan kakinya sebagai semi finalis NSDC 2018. Selanjutnya Jakarta dan Banten akan beradu debat pada babak Final pada Sabtu (11/08), yang berlangsung di Grage Hotel Horison Bengkulu.



Mulai dari babak penyisihan hingga perempat final, NSDC 2018 dilaksanakan di tiga tempat berbeda, yaitu di SMA Muhammadiyah 1, SMAN 7 Plus, dan di SMA IT IQRA Bengkulu. Sedangkan semi final dan final diadakan di Grage Hotel, Bengkulu. NSDC 2018 memperdebatkan banyak mosi-mosi menarik, diantaranya tentang sentral kekuatan agama di satu wilayah, konflik palestina dan israel, dan yang agak sulit perdebatan pada babak semi final yang bertema psikologis yaitu penghapusan ingatan manusia. Di babak semi final, provinsi Banten berhadapan dengan Jawa

Timur dan DKI Jakarta melawan Sulawesi Tengah. Pertandingan berlangsung sengit, setiap provinsi menunjukkan kemampuan mereka masing-masing dengan baik. Akhirnya, DKI Jakarta akan berduel di final menghadapi Banten.

Koordinator Juri Bobby Andika Ruitang dari EDS (*English Debating Society*) UI mengatakan, hasil 16 besar tahun ini tidak hanya didominasi oleh daerah Jawa dan Bali saja, ada juga perwakilan dari pulau Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan. Kekuatan masing-masing tim di babak 16 besar berimbang, debat pun berjalan ketat dan terjadi beberapa



kejutan Terjadi

kejutan. Semua tim yang berhasil masuk ke babak ini bertanding sekuat tenaga untuk masuk ke perdelapan final. “Pada babak eliminasi ini, biasanya memang banyak hal tidak terduga, mengingat biasanya tim-tim yang berhasil lolos lebih termotivasi untuk menang. Dan seringkali tim yang berada di atas sudah merasa nyaman sehingga lupa meningkatkan pertahanan mereka. Sungguh sebuah hal yang mengagetkan melihat Kepulauan Riau berhasil menumbangkan juara bertahan Yogyakarta.” Terang Bobby.

Bagi siapa pun yang tidak berhasil melanjutkan perjalanan debatannya di NSDC tahun ini, Bobby berpesan bisa kembali mencoba di tahun depan. Namun, jika tidak, sebaiknya mentransfer ilmu yang sudah didapatkan kepada juniornya dan melatih mereka untuk bisa mengikuti NSDC tahun depan. “Seorang debater bukan hanya sekadar mampu berbicara bahasa Inggris saja, tapi juga mampu mendengarkan, karena debat merupakan proses pertukaran ide, sehingga response dan engagement sangat penting dalam debat. Kami juga sangat mengapresiasi guru pendamping dalam NSDC tahun ini, karena mereka sangat antusias dan aktif mengikuti preliminary round.” Tambah Bobby. **P Saraz / Intan**

Jules Oxana Raulista
SMAN 2 Pangkalan Bun

Punya Banyak Teman



Bagi Jules, demikian panggilan akrabnya, menjadi delegasi NSDC 2018 mewakili daerahnya merupakan sebuah pengalaman yang menyenangkan. Melewati proses pen-

jurian berjenjang yang ketat, Jules berhasil menjadi *top 3 best speaker* di provinsinya, Kalimantan Tengah.

Jules mengatakan, yang menyenangkan dari kompetisi debat ini adalah proses berpikir kritis yang dilakukan. Lebih dari sekadar menentukan siapa yang benar dan siapa yang salah, tapi lebih kepada siapa yang berhasil membuktikan argumennya dengan analisa dan elaborasi. Bukan asal debat, asal bantah.

Selama NSDC ini, gadis bertubuh mungil ini mengaku sudah mendapatkan banyak teman dari provinsi NTT, Jambi, Riau, Jawa Tengah. “Ini bukan soal menang atau kalah. Ajang semacam ini pastinya akan semakin memperkuat persatuan dan kesatuan anak bangsa yang tersebar di 34 provinsi. Bagi siapa saja yang ingin mengikuti kompetisi debat, sebaiknya percaya diri dan memberanikan diri untuk mencoba dan tidak patah semangat. Seperti saya yang tetap percaya diri dengan segala hal yang saya miliki,” tuturnya. **P**

Afdhal Muchtar
Pendamping Provinsi Aceh

Pengalaman Sebagai Juri

Mendampingi delegasi Aceh mengikuti NSDC 2018 adalah pengalaman yang sangat berharga. Ia adalah guru dari SMA Krueng Baruna Jaya Aceh yang tidak menyangka pencapaiannya sebagai *adjudicator* di NSDC 2018 bisa sejauh ini. “Awalnya saya hanya ingin fokus menemani siswa saja, namun sistem baru dalam penjurian tahun ini membuat saya harus siap mengikuti akreditasi dan berpartisipasi dalam lima ronde penyisihan. Alhamdulillah saya berhasil menjadi salah satu dari delapan orang juri pendamping yang duduk di kursi panel.” Cerita pak Afdhal.

Ia mengaku memang sudah familiar terhadap format penjurian debat sejak tahun 2011 dan termasuk dewan guru yang ikut serta dalam membina delegasi Aceh yang akan berlaga di NSDC. Menurut Pak Afdhal Aceh masih perlu dukungan lebih dari pihak sekolah dan provinsi terhadap delegasi yang



bertanding ke tingkat nasional. “Semoga pengalaman yang saya dapatkan ini bisa mempercepat proliferasi debat di Aceh dan membantu memberikan pemahaman kepada guru-guru di Aceh yang belum familiar terhadap format penjurian debat.” Tutup Afdhal. **P**

Foto-foto: Panji Dikana & Intan Harfisyah



Asep Sukmayadi
Kasi Bakat dan Prestasi PSMA

Momentum Peningkatan Mutu Pendidikan

LDBI dan NSDC tahun ini merupakan momentum yang menjadi penanda semakin kuatnya komitmen kita untuk mempersiapkan peserta didik memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk menaklukkan masa depan. Kemampuan berpikir kritis-analitis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif, adalah kemampuan komprehensif yang bisa dibentuk dan dilatih melalui metode debat.

Peran guru adalah menjadi kunci. LDBI dan NSDC oleh karenanya juga adalah kesempatan bagi para guru pendamping dari daerah-daerah untuk memperoleh referensi pengembangan model pembelajaran yang bermutu melalui metode debat. LDBI dan NSDC dirancang sekaligus sebagai kesempatan bagi para guru untuk mengikuti *workshop* akreditasi untuk menjadi guru yang hebat, sekaligus bisa menjadi pembina atau juri yang layak di daerah.

Dengan demikian LDBI dan NSDC kita harapkan benar-benar menjadi satu contoh paling konkret bagaimana sebuah agenda kompetisi siswa berdampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Di sinilah letak strategisnya karena kegiatan kompetisi memiliki efek samping yang positif terhadap pembentukan karakter kinerja siswa dan guru sekaligus.

Yang tidak kalah pentingnya juga, pola kegiatan seperti ini menjadi sarana yang bagus untuk membangun karakter jujur, terbuka, menghargai perbedaan pendapat, objektif dan tangguh. Kita semua tentu saja berharap melalui kegiatan semacam ini generasi emas Indonesia benar-benar dapat kita siapkan dengan sebaik-baiknya. Lalu kemudian bolehlah kita berharap bahwa Bangsa ini benar-benar sedang menuju arah kebesarannya karena pendidikannya yang bermutu. **P**



Pendidikan Karakter

Bentengi Diri Agar Terbebas dari Faham Radikalisme

Seiring kemajuan era globalisasi, penguatan pendidikan karakter sejak dini sangat diperlukan untuk menyikapi berbagai hal yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Pentingnya menghilangkan faham radikalisme serta menghalau pemakaian narkoba menjadi tugas kita bersama sebagai generasi penerus bangsa.

Oleh karena itu dalam kegiatan LDBI & NSDC 2018 kali ini dilaksanakanlah pendidikan karakter, bekerja sama dengan Polda Bengkulu yang diwakili oleh AKBP Burhanudin A.Md

selaku Kasubdit Politik Dit.Intelkam Polda Bengkulu dan FKPT (Forum Kpprdinasi Pencegahan Terorisme) yang diwakili Dra.H.Nurul Fadillah M.Pd., Ketua Bid. Pemuda dan Perempuan Bengkulu serta Alex Firngadi selaku Kasi Kepribadian Direktorat SMA.

Dalam bimbingan ini dibahas tentang bagaimana kita harus tetap mawas diri. Dan, sebagai anak muda, generasi bangsa harus tetap menanamkan pendidikan beragama agar tidak mudah terlena dengan dampak buruk internet serta hal-hal negatif yang saat ini mudah sekali ditemui disekitar kita. Selain itu juga sangat ditekankan, bagaimana sebagai remaja kita harus paham tentang nilai-nilai bernegara, dan secara sadar menerapkan prinsip bela negara di kehidupan sehari-hari. **P Saraz / Intan**

Foto-foto: Panji Diksana

Alex Firngadi, M.Si
Kasi Kepribadian

Menjadi Tolak Ukur Generasi Seterusnya

Merupakan sebuah kebahagiaan tersendiri bagi saya, ketika mendengar hampir semua provinsi yang hadir kali ini memberikan antusias tersendiri. Mereka bersiap dari jauh-jauh hari untuk ajang besar ini. Ini membuktikan bahwa ajang ini dianggap sebuah ajang bergengsi baik oleh peserta didik, guru maupun provinsi yang mengikuti.



Foto-foto: Panji Diksana

Di atas kertas, peta kekuatan mungkin ada beberapa provinsi yang dianggap kuat atau memiliki potensi juara. Namun semua baru bisa kita lihat hasilnya saat sudah bertarung di lapangan. Ini membuktikan, semua tergantung bagaimana para siswa berstrategi dan bekerjasama dalam tim untuk memberikan yang terbaik. Bukan hanya sekadar mengalahkan lawan, tapi juga bagaimana mengontrol diri.

Selamat bagi yang menang, sementara bagi yang kalah bukan berarti jalan berhenti. Pastinya, pengalaman ini bisa menjadi tolak ukur untuk apa yang harus diperbaiki dan dikembangkan untuk diri sendiri maupun generasi seterusnya. **P Saraz / Intan**

Fonda Ambitasari
Penanggungjawab NSDC LDBI

Debat Bukan sekadar “bunyi”

Dari ajang ini yang diinginkan adalah lahirnya bibit-bibit baru yang lebih baik daripada tahun sebelumnya, terutama dari sisi mental. Apalagi jika kita membahas hasil akhirnya menuju ke internasional. Debat ini diharapkan bisa menjadi *virus* yang baik buat para siswa saat kembali ke daerah masing-masing.

Ketenangan sikap sangat berpengaruh dalam menghadapi segala mosi, argumen dan bantahan dari pihak lawan. Setiap kita ketika berargumentasi bukan hanya sekadar “bunyi” tapi juga harus didukung dengan pengetahuan dan informasi yang jelas. Mereka-mereka ini nanti yang kita harapkan bisa menjadi agen perubahan, mengubah fenomena sikap yang suka menyebarkan *hoax* dan sejenisnya.

Secara keseluruhan, LDBI dan NSDC tahun ini berjalan lancar. Semua berkat dukungan pihak yang terkait, baik pusat dan dinas provinsi. Terima kasih Bengkulu, terima kasih rekan-rekan panitia. **P Syarifah**



Selamat Kepada Tim Debat Indonesia
Meraih The 4th English First Language (EFL) Category
Pada World School Debating Championship (WSDC) 2018
di Zagreb - Kroasia, 17 - 27 Juli 2018

Ajang debat bahasa Inggris tingkat nasional (NSDC) yang rutin digelar setiap tahun terus melahirkan ahli-ahli debat masa depan Indonesia yang mampu berbicara di tingkat internasional. Tahun ini, tim debat bahasa Inggris kita kembali unjuk kemampuan dalam World School Debating Championship (WSDC) atau kejuaraan debat (berbahasa Inggris) tingkat dunia tahun di Zagreb, Kroasia, 17 -27 Juli 2018. Dengan system power pairing yang baru diterapkan di WSDC tahun ini, tim Indonesia berhasil menempati posisi 28 besar dunia. Secara tim, Indonesia berada di urutan ke empat EFL category.



Bersaing dengan 66 negara, (60 peserta, 6 pengamat) tim Indonesia yang diwakili oleh Muhammad Zufar Farhan Zuhdi (SMAN 8 Yogyakarta), Kelly Laurecia (SMAK 1 Penabur Jakarta), Evelyn Mulyono (SMAK Immanuel Pontianak), Cassia Tandiono (SPH Kemang Village, Jakarta), dan Swanny Wijaya (SMA Sutomo 1 Medan), berhasil melewati 8 babak penyisihan. Selama perdebatan, tim Indonesia berhasil mengumpulkan 4 poin kemenangan dan 12 ballots juri.

Para duta bangsa kebanggaan Indonesia tiba kembali ke Jakarta, Sabtu (28/7), disambut langsung oleh Kasubdit Peserta Didik, Direktorat Pembinaan SMA, Suharlan SH, MM., dengan pengalungan bunga. Suharlan ingin masyarakat tahu bahwa, memang da-

lam ajang kompetisi ini tidak ada medali atau piala. Tapi apa yang sudah berikan tetap merupakan sebuah prestasi yang membanggakan dan sangat layak mendapatkan apresiasi. Posisi Indonesia dimata dunia juga menjadi lebih baik dan semakin dipandang.

"Walaupun Inggris bukan bahasa sehari-hari kita, tapi anak-anak ini bisa menunjukkan bahwa negara kita mampu dan termasuk negara yang konsisten selalu mengirimkan peserta terbaik setiap tahunnya. Kemampuan berbahasa dan berdialog mereka harus selalu kita wadahi untuk bakal calon diplomat negeri, bahkan presiden", ucap Suharlan dengan sangat bangga.

Manajer tim, Rachmat Nurcahyo, M.A., "Kendala utama yang paling dirasa secara teknis memang tidak ada. Tapi kesiapan

mental dan modal bahasa memang sangat mempengaruhi hasil akhir. Selain itu, mengikuti banyak ajang serupa bisa menambah tingkat kepercayaan diri dan pengalaman siswa."

Secara keseluruhan, WSDC 2018 mencatatkan rekor baru, yaitu dua tim di Grand-final adalah tim dari negara Asia. Tim India melawan tim Cina berhasil maju ke babak grandfinal. Dengan kemenangan 5-4, tim Cina mencatatkan rekor pertama kalinya menjadi juara dunia.

Melalui ajang NSDC yang terus menanjak kualitasnya, dari potensi-potensi besar seperti yang sedang berkompetisi di Bengkulu saat ini, bukan hal mustahil bila tahun berikutnya pun kita mampu menjadi yang terdepan. **P Syarifah / Saraz**

Tim WSDC INDONESIA Melk

Bekal Penting bagi Masa Depan

USAHA tidak akan mengkhianati hasil, tetap semangat dan optimis! Begitu pesan para duta bangsa yang baru saja pulang dari perhelatan World School Debating Championship (WSDC) 2018. Apa yang dijalani dalam kompetisi ini merupakan bekal bagi karir apa pun pada masa depan nanti. Bila sudah dipersiapkan sebaik mungkin, semuanya menjadi mudah. Selamat berkompetisi! [P](#)



Kelly Laurecia

Kelas XI, SMAK 1 Penabur, Jakarta

Sebagai generasi muda, kita bersyukur diberikan wadah oleh pemerintah untuk menyampaikan aspirasi dan meraih prestasi melalui acara NSDC. Saya mengucapkan selamat bertanding, selamat berjuang, percaya bahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil. Menang atau kalah itu nomor 2, petik pelajaran yang bisa kalian ambil di setiap bagian dari NSDC. Itu penting, karena itu yang akan jadi bekal buat karir debat kalian di waktu yang akan datang. *Good luck to everyone, may the best arguments win the debates!*

Evelyn Mulyono

Kelas XII, SMAK Immanuel, Pontianak

Selamat buat semua teman-teman yang saat ini sedang mengikuti LDBI atau NCDC, tetap semangat dan optimis dalam menghadapi kompetisi. Kunci utama kita adalah ketenangan. Kalau kita sudah mempersiapkan diri dengan baik pasti terrefleksikan hasilnya. Jangan biarkan kepanikan kalian membuat performanya jadi tidak optimal.



Swanny Wijaya

Kelas XI SMA Sutomo 1, Medan

Halo semua! Apapun hasil dari NSDC, ingatlah kalian sudah berjuang sejauh ini. Ini bukan suatu akhir, tapi merupakan batu loncatan bagi kalian untuk belajar lebih banyak lagi. Gunakan kesempatan ini sebaik mungkin, apa pun hasilnya, pasti itu yang terbaik bagi kalian.



Muhammad Zufar Farhan Zuhdi

Kelas XII, SMAN 8, Yogyakarta

Pengalaman dalam mengikuti NSDC di tahun 2017 merupakan pengalaman yang sangat tidak terlupakan. Degdegan karena harus berkompetisi dengan peserta dari seluruh Indonesia, lalu ingin menang agar bisa membanggakan. Tapi dibalik itu ternyata NSDC lebih dari hanya sebuah kompetisi debat. Interaksi dengan semua teman, bimbingan dan *brainstorming* selama 1 minggu sebelum itu membuat saya merasa menjadi individu yang lebih baik. Pengalaman ini jauh lebih penting dibanding dengan gelar juara dan medali penghargaan. *So, you can always find your own silver lining beyond a mere winning. Keep fighting!*



Foto-foto : Panji Diksana

Cassia Tandiono

Kelas X SPH Kemang Village

Semoga berhasil para peserta NSDC 2018, debat itu bukan sekadar menang argumen semata tapi mengerti kedua belah pihak dan mengkonsepkan lagi apa yang anda percaya! *In a nutshell, whatever the results of the competition, don't let that define you. Rise over it, and continue to reach for the stars!*



Laaju ke Posisi 28 Besar Dunia

SELAMAT KEPADA PARA PEMENANG



ISSN 2085-0158



POTENSI Volume 65, Edisi Khusus LDBI - NSDC 2018 dapat di akses di: <http://www.pisma.kemdikbud.go.id>

email: potensimajalah2018@gmail.com • [@dit_psma](https://www.facebook.com/ditpsma) • [ditpsma kemdikbud](https://www.youtube.com/channel/UCdITpsma)

• [direktorat.pisma](https://www.facebook.com/direktorat.pisma) • [direktorat.pisma](https://www.instagram.com/direktorat.pisma)